

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) merupakan permasalahan dunia yang sangat serius dibuktikan dengan jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 yang semakin bertambah setiap harinya sehingga meresahkan masyarakat. *International Labour Organization* (2020) menyatakan bahwa Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Covid-19 telah mengancam kesehatan global, merusak ekonomi global, dan membuat kekhawatiran di seluruh dunia (Pan, 2020). Covid-19 ditetapkan menjadi *Emergency of International Concern* (PHEIC) kesehatan masyarakat. *World Health Organization* menetapkan Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Kemenkes RI, 2020).

World Health Organization dan *Public Health Emergency Operation Centre* (2021) menyatakan bahwa hingga 17 September 2021, total kasus konfirmasi Covid-19 di dunia adalah 226.844.344 kasus dengan 4.666.334 kematian (CFR 2,1%) di 204 Negara terjangkit dan 151 Negara transmisi komunitas. Pada pertengahan bulan September 2021 Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan 4.185.144 orang terkonfirmasi positif Covid-19 dan ada 140.138 kematian (CFR 3,4%) terkait Covid-19 yang dilaporkan dan 3.976.064 pasien telah sembuh.

Angka kejadian Covid-19 di Kabupaten Kulon Progo cukup tinggi, hingga 17 September 2021 tercatat 15.208 kasus aktif, 27 meninggal dunia, dan sebanyak 1.065 orang dinyatakan sembuh dari Covid-19. Data terkonfirmasi Covid-19 berdasarkan wilayah kecamatan yaitu di Kecamatan Pengasih menduduki peringkat tertinggi di Kabupaten Kulon Progo tercatat 1.818 kasus, kemudian kecamatan Galur sebanyak 1.656 kasus, kecamatan Lendah sebanyak 1.551 kasus, kecamatan Wates sebanyak 1.541 kasus, kecamatan Sentolo 1.541 kasus, kecamatan Panjatan 1.499 kasus, kecamatan Kokap 1.236 kasus, kecamatan Temon 1.162 kasus, kecamatan Nanggulan 1.027 kasus, Kecamatan Kalibawang 921 kasus, kecamatan Samigaluh 731 kasus, dan kecamatan Girimulya 518 kasus terkonfirmasi Covid-19 (Dinkes Kulon Progo, 2021).

Angka penyebaran kasus Covid-19 yang tinggi dikarenakan penyakit baru yang belum dikenal oleh masyarakat sehingga kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan khususnya penerapan 5M masih belum maksimal. Berdasarkan survei Tingkat Kepatuhan Penerapan 5M pada Masa Pandemi Covid-19 (Hakim, 2021) menyatakan bahwa tingkat kepatuhan penerapan 5M secara keseluruhan termasuk pada kategori sedang (63,23%). Penerapan penggunaan masker pada kategori tingkat kepatuhan tinggi (88,2%). Penerapan mencuci tangan saat kembali ke rumah dan setelah beraktivitas di luar pada kategori tingkat kepatuhan tinggi (88,2%). Penerapan menjaga jarak dari orang lain berada pada kategori kepatuhan sedang (47,1%). Penerapan menghindari kerumunan berada pada kategori kepatuhan sedang (44,1%).

Penerapan mengurangi mobilitas atau interaksi dengan orang lain termasuk pada kategori tingkat kepatuhan rendah (39,7%). Berdasarkan data tersebut, menggunakan masker saat keluar rumah dan mencuci tangan saat kembali ke rumah merupakan dua protokol kesehatan yang tingkat kepatuhannya kategori tinggi. Artinya dua protokol kesehatan ini paling mudah untuk diterapkan.

Penerapan protokol kesehatan berupa 5M jika dipatuhi oleh masyarakat khususnya pada lingkup keluarga maka dapat memutus rantai penularan Covid-19. Pada kenyataannya, penerapan 5M masih belum terlaksana dengan baik. Beberapa kasus yang menunjukkan ketidakpatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan yaitu terdapat banyak keluarga yang berkerumun dalam kegiatan pernikahan, perbelanjaan, peribadatan, maupun kasus pengambilan paksa jenazah yang terkonfirmasi Covid-19. Penelitian dari Sagala, Maifita, Armaita (2020) menunjukkan bahwa kepatuhan keluarga dalam penerapan menjaga jarak (*social distancing*) yang masih terlihat rendah (32%) yaitu masih banyak keluarga yang beraktivitas keluar rumah hanya untuk rekreasi, duduk bergerombol, berkumpul tanpa menggunakan masker ataupun menjaga jarak. Oleh karena itu, perlu ditelaah lagi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan, diantaranya yaitu persepsi dan keyakinan terhadap peran pengontrolan dan pencegahan penyakit, variabel lingkungan, kualitas intruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada (Afrianti dan Rahmiati, 2021).

Kepatuhan dalam penerapan 5M dapat dilakukan oleh masyarakat mulai dari tingkatan keluarga. Kepatuhan keluarga sangat penting dalam penerapan

5M untuk menurunkan penyebaran kasus Covid-19 karena keluarga mempunyai peranan penting dalam memelihara kesehatan, diantaranya yaitu memberikan support system, keseimbangan finansial, kontroling kesehatan sehingga berpengaruh pada pencegahan penyakit maupun pengendalian permasalahan kesehatan yang dihadapi anggota keluarga (Abidin, Julianto, Insan, Husada, 2020). Selain itu, keluarga berfungsi sebagai *buffer* atau sebagai perantara antara masyarakat dan individu. Artinya, dalam keluarga dapat mewujudkan semua harapan dan kewajiban masyarakat dengan memenuhi kebutuhan setiap anggota keluarga serta menyiapkan peran anggotanya dalam kepatuhan penerapan 5M pada masa pandemi Covid-19 (Padila, 2012).

Kepatuhan keluarga dalam penerapan 5M dapat dilaksanakan dengan optimal yaitu dengan saling memberikan pemahaman, nasehat dan saling mengingatkan setiap kali keluar rumah untuk selalu menggunakan masker, membawa dan menggunakan handsanitizer untuk mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi interaksi atau mobilitas. Selain itu, diperlukan adanya penghargaan satu sama lain dalam keluarga dengan memberikan pujian atau reward kepada anggota keluarga satu sama lain karena sudah bisa menerapkan protokol kesehatan berupa 5M sehingga mendorong anggota keluarga untuk selalu melaksanakan penerapan 5M. Dengan mematuhi penerapan 5M pada masa pandemi Covid-19 mulai dari tingkatan keluarga, maka dapat mencegah dan menanggulangi penyebaran virus Covid-19 di Indonesia (Kemenkes RI, 2020).

Penerapan 5M yang meliputi menggunakan masker, mencuci tangan dengan air yang mengalir dan sabun atau dengan menggunakan *handsanitizer*, menjaga jarak atau *social distancing* dengan jarak minimal 1 meter, menghindari kerumunan serta mengurangi mobilitas atau interaksi sosial, apabila kelima aspek tersebut secara bersamaan dipatuhi dan dilaksanakan dengan benar maka dapat meminimalisir risiko penyebaran Covid-19 hingga 85% (Raditya dan Iswara, 2020). Penerapan dalam menggunakan masker sangat penting karena menahan penyebaran *droplet* pada virus Covid-19. Efektivitas masker N95 99%, masker bedah 98%, dan masker kain 2 lapis 95,15%. Penerapan mencuci tangan paling efektif untuk mencegah penularan virus Covid-19 yaitu dengan menggunakan air yang mengalir dan sabun atau *handsanitizer* (mengandung minimal 70% alkohol). Penerapan menjaga jarak dengan orang lain dengan jarak minimal 1 meter memiliki efektivitas 95% (Atmojo,dkk., 2021). Penerapan menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas atau interaksi dengan orang lain merupakan langkah tepat yang dapat dilakukan sebagai upaya antisipasi penyebaran Covid-19 (Ais, 2020).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Pengasih I Kulon Progo didapatkan data kasus terkonfirmasi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Pengasih I merupakan kasus terbanyak yang berada di Kabupaten Kulon Progo. Angka penyebaran kasus Covid-19 hingga 30 September 2021 di wilayah kerja Puskesmas Pengasih I peringkat tertinggi berada di kelurahan Pengasih dengan 857 kasus, kemudian kelurahan Sendangsari 568 kasus, dan kelurahan Sidomulyo 107 kasus. Kelurahan pengasih terdiri dari 13 dusun

dengan angka penyebaran kasus Covid-19 tertinggi di dusun Pengasih dengan 184 kasus, kemudian dusun Kepek 149 kasus, dusun Serut 123 kasus, dusun Dayakan 115 kasus, dusun Derwolo 62 kasus, dusun Kedunggalih 54 kasus, dusun Terbah 48 kasus, dusun Tunjungan 47 kasus, dusun Ngento 25 kasus, dusun Jamus 20 kasus, dusun Klampis 16 kasus, serta dusun Clawer dan dusun Timpang sebanyak 7 kasus positif Covid-19. Banyak masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pengasih I yang sering tidak menggunakan masker, berkerumun di pasar, kegiatan pernikahan, dan tempat peribadatan. Interaksi sosial juga masih berjalan seperti saat belum terdapat pandemi Covid-19. Hal ini sangat disayangkan oleh Satgas Covid-19 yang berada di Puskesmas Pengasih I karena petugas sudah selalu mengingatkan kepada masyarakat untuk selalu menerapkan protokol kesehatan berupa himbauan 5M namun masih banyak masyarakat yang abai dengan himbauan tersebut (Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Puskesmas Pengasih I, 2021).

Sehubungan dengan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kepatuhan Keluarga dalam Penerapan 5M pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Pengasih, Pengasih, Kulon Progo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kepatuhan keluarga dalam penerapan 5M pada masa pandemi Covid-19 di Dusun Pengasih, Pengasih, Kulon Progo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui kepatuhan keluarga dalam penerapan 5M pada masa pandemi Covid-19 di Dusun Pengasih, Pengasih, Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus :

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Diketuinya kepatuhan keluarga dalam menggunakan masker pada masa pandemi Covid-19 di Dusun Pengasih, Pengasih, Kulon Progo
- b. Diketuinya kepatuhan keluarga dalam mencuci tangan pada masa pandemi Covid-19 di Dusun Pengasih, Pengasih, Kulon Progo
- c. Diketuinya kepatuhan keluarga dalam menjaga jarak pada masa pandemi Covid-19 di Dusun Pengasih, Pengasih, Kulon Progo
- d. Diketuinya kepatuhan keluarga dalam menghindari kerumunan pada masa pandemi Covid-19 di Dusun Pengasih, Pengasih, Kulon Progo
- e. Diketuinya kepatuhan keluarga dalam mengurangi mobilitas pada masa pandemi Covid-19 di Dusun Pengasih, Pengasih, Kulon Progo

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dalam ruang lingkup Ilmu Keperawatan khususnya Keperawatan Keluarga dengan spesifik materi tentang kepatuhan keluarga dalam penerapan 5M pada masa pandemi Covid-19 di Dusun Pengasih, Pengasih, Kulon Progo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat bermanfaat baik secara tertulis maupun praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data tentang kepatuhan keluarga dalam penerapan 5M pada masa pandemi Covid-19 di Dusun Pengasih, Pengasih, Kulon Progo

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat Dusun Pengasih Kulon Progo

Sebagai masukan untuk meningkatkan kepatuhan keluarga dalam penerapan 5M pada masa pandemi Covid-19

b. Bagi Puskesmas Pengasih I

Sebagai informasi bagi tenaga kesehatan yang berada di Puskesmas Pengasih I terkait dengan kepatuhan keluarga dalam penerapan 5M pada masa pandemi Covid-19

c. Bagi Peneliti Lain

Menambah informasi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan kepatuhan keluarga dalam penerapan 5M pada masa pandemi Covid-19

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang kepatuhan keluarga dalam penerapan 5M pada masa pandemi Covid-19 menurut pengetahuan peneliti sudah pernah dilakukan, namun pada tempat dan metode yang berbeda. Berikut adalah perbandingan penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Amalia, Bahrul, Achmad (2021), dengan judul penelitian *Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Masyarakat Terhadap 5M Pada Masa Pandemi di Kelurahan Kuin Utara Banjarmasin Utara*. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kuin Utara Banjarmasin Utara. Populasinya adalah semua masyarakat Kuin Utara sebanyak 12.867 jiwa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengambilan data dengan melakukan penyebaran kuesioner. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah sama-sama penelitian mengenai penerapan 5M pada masa pandemi Covid-19, instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu jenis

penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif, teknik sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*, menggunakan variabel tunggal yaitu kepatuhan keluarga dalam penerapan 5M pada masa pandemi Covid-19, lokasi penelitian di Dusun Pengasih, Pengasih, Kulon Progo dengan setting tempat di rumah responden (*door to door*).

2. Andre,dkk (2021) dengan judul penelitian *Tingkat Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Berdasarkan Usia Pada Masyarakat Pekan Baru*. Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Pekan Baru. Populasinya adalah masyarakat Pekan Baru yang berjumlah 983,356 jiwa (BPS Kota Pekan Baru). Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengambilan data dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari BPS Kota Pekan Baru. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah sama-sama penelitian mengenai kepatuhan, pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu jenis penelitian menggunakan jenis penelitian *cross sectional*, pengambilan data menggunakan data primer dan sekunder, menggunakan variabel tunggal yaitu kepatuhan keluarga dalam penerapan 5M pada masa pandemi Covid-19, lokasi penelitian di Dusun Pengasih, Pengasih, Kulon Progo dengan setting tempat di rumah responden (*door to door*).

3. Martias (2020) dengan judul penelitian *Studi Tingkat Kepatuhan Masyarakat Propinsi Kepulauan Riau untuk Melaksanakan Social/Physical Distancing dalam Upaya Mencegah Penyebaran Virus Covid-19*. Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei. Penelitian ini dilakukan di 7 kabupaten/kota yang ada di Propinsi Kepulauan Riau. Populasinya adalah masyarakat dengan usia produktif di Kepulauan Riau dalam angka tahun 2019 (BPS 2020). Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional to size* (PPS). Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner online dengan menggunakan *google form*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner online. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah sama-sama penelitian mengenai kepatuhan, instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu jenis penelitian menggunakan jenis penelitian survei, teknik sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*, jenis kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner offline, menggunakan variabel tunggal yaitu kepatuhan keluarga dalam penerapan 5M pada masa pandemi Covid-19, lokasi penelitian di Dusun Pengasih, Pengasih, Kulon Progo dengan setting tempat di rumah responden (*door to door*).
4. Romauli (2021) dengan judul penelitian *Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Kepatuhan Penggunaan Masker dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di SMA Perguruan Advent Salemba*. Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik. Penelitian ini

dilakukan di SMA Perguruan Advent Salemba. Populasinya adalah siswa dan siswi kelas XII di SMA Advent Salemba yang berjumlah 55 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Pengambilan data dengan pengisian lembar angket pada *google form*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan *google form*. Analisa data untuk mengukur hubungan kedua variabel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan korelasi *Spearman Rho*. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif, dan penelitian mengenai kepatuhan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu teknik sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*, instrumen penelitian menggunakan kuesioner, menggunakan variabel tunggal yaitu kepatuhan keluarga dalam penerapan 5M pada masa pandemi Covid-19, lokasi penelitian di Dusun Pengasih, Pengasih, Kulon Progo dengan setting tempat di rumah responden (*door to door*).